



# PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Kharisma Aulia Dianitha<sup>1a</sup>  
 Endang Masitoh<sup>1</sup>  
 Purnama Siddi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Batik Surakarta

<sup>a</sup>corresponding author: aulia.kharisma020698@gmail.com

## INFO ARTIKEL

Histori Artikel:  
 Tanggal Masuk 7 Januari  
 2020  
 Tanggal Diterima 30 Maret  
 2020  
 Tersedia Online 15 Mei 2020

Keywords:  
**QR, DER, NPM, ROI,  
 Growth Profits**

Kata Kunci:  
**QR, DER, NPM, ROI,  
 Growth Profits**

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Return on Investment on profit growth on Indonesian public listed food and beverage companies in 2015-2018. Multiple linear regression is used to analyze 12 sample. The results shows that Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Return on Investment have an effect on profit growth simultaneously with a significant level of <math><0.05</math>. Meanwhile, Return on Investment has an effect partially on earnings growth with a significant level of 0.009 that means less than <math><0,05</math>.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Investment* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2018. Sampel pada penelitian ini sebanyak 12 sampel. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *quick ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan return on investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai sig <math><0,05</math>. Secara parsial hanya *return on investment* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai sig. 0.009 yang artinya kurang dari <math><0,05</math>.

## 1. Pendahuluan

Suatu perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Tujuan perusahaan ada 2 yaitu tujuan komersil dan tujuan sosial (Siagian, 2005). Tujuan komersil atau *profit oriented* adalah tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba yang di peroleh perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Taruh, 2012). Pada penelitian Khalidazia dan Muda (2014) menjelaskan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba, tetapi dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut penelitian Sayekti dan Saputra (2015) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal perusahaan digunakan untuk jaminan utang. Dengan nilai utang yang tinggi, maka laba yang dihasilkan akan berkurang. Oleh karena itu, rasio solvabilitas atau leverage akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian Andriyani (2015) yang memiliki hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Silalahi *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Napitupulu (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena laba merupakan prestasi perusahaan dalam menunjukkan operasionalnya. Sehingga dengan adanya pertumbuhan laba maka manajemen dapat menentukan kinerja perusahaan untuk periode selanjutnya.

Gap *research* pada penelitian ini ditemukan pada variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return on Investment*, karena terdapat perbedaan hasil penelitian. Gap *research* ini menjadi celah untuk meneliti kembali dengan tujuan memperjelas temuan – temuan penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba? (2) Bagaimana pengaruh *Debt*

to *Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba? (3) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba? (4) Bagaimana pengaruh *Return On Investment* terhadap pertumbuhan laba? Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Investment* terhadap pertumbuhan laba. Manfaat penelitian bagi akademisi yaitu: Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Manfaat bagi Praktisi yaitu: Membantu para calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan dilihat dari pertumbuhan labanya.

## 2. Tinjauan Pustaka

Berikut ini penjelasan mengenai variabel pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen.

### 2.1 Quick Ratio

Menurut Hanafi dan Halim (2016:76) rasio cepat dapat mengukur kemampuan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu tahun siklus bisnis).

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2.2 Debt to Equity Ratio

Menurut Mardi et al., (2012), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 2.3 Net Profit Margin

Manullang (2016) mendefinisikan, NPM adalah sebuah angka persentase yang menunjukkan hubungan antara keuntungan bersih perusahaan dengan total penjualan.

Margin laba bersih yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 2.4. Return On Investment

Menurut Mardi et al., (2012) *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

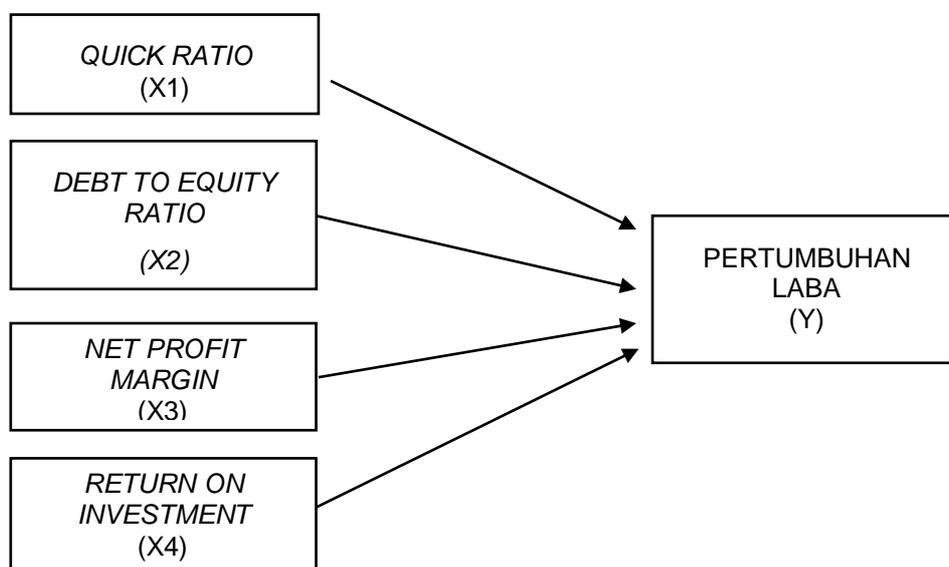
$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 2.5. Pertumbuhan Laba

Harahap (2012) mendefinisikan, "Pengertian laba secara operasional adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang muncul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut".

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



## 2.6. Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1. Quick Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

*Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan (Halim, 2009). Penelitian Wahyuni *et al.*, (2017) yang menunjukkan hasil bahwa Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Quick Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### 2.6.2. Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. *Debt to equity ratio* yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Penelitian Mahendra (2017) yang menunjukkan hasil bahwa Current Ratio, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### 2.6.3. Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Manullang (2016) mendefinisikan, NPM adalah sebuah angka persentase yang menunjukkan hubungan antara keuntungan bersih perusahaan dengan total penjualan. Penelitian Ade *et al.*, (2018) yang menunjukkan hasil bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### 2.6.4. Return On Investment terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian Silalahi (2019) mengungkapkan bahwa koefisien regresi variabel ROI

sebesar 0,551 artinya setiap terjadi penambahan satuan unit ROI (X4) maka akan terjadi peningkatan Pertumbuhan Laba sebesar 0,551. Hal ini menunjukkan *Return on Investment* (ROI) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Return On Investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1. Pengukuran dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:61). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mencari laba bersih tahun ini dikurangi laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Selanjutnya terdapat empat variabel independen pada penelitian ini, di antaranya adalah: (1) *Quick Ratio*: Menurut Hanafi dan Halim (2016:76) rasio cepat dapat mengukur kemampuan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu tahun siklus bisnis). Untuk mencari *quick ratio*, diukur dengan total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Setelah itu dibagi dengan hutang lancar. (2) *Debt to Equity Ratio*: Menurut Mardi et al., (2012), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Untuk mencari *Debt to Equity Ratio*, diukur dengan total hutang, kemudian dibagi dengan ekuitas/modal. (3) *Net Profit Margin*: Manullang (2016) mendefinisikan, NPM adalah sebuah angka persentase yang menunjukkan hubungan antara keuntungan bersih perusahaan dengan total penjualan. Margin laba bersih yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. (4) *Return On Investment*: Menurut Mardi et al., (2012) *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. *Return On Investment* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Untuk mencari *return on investment*, dapat diukur dengan mencari laba bersih lalu dibagi dengan total asset.

### 3.2. Metode Analisis Data

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk mencari apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen pada subyek penelitian yang khusus. Pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan data dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur (Sub sektor Makanan dan Minuman) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.

Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya. Dalam penelitian ini menggunakan 12 sampel perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013: 85). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak pernah suspend (menghentikan atau mengnonaktifkan sesuatu baik itu bersifat sementara atau permanen) selama periode penelitian. (2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba dan tidak mengalami rugi selama periode penelitian. (3) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara berturut-turut selalu mempublikasikan data yang dibutuhkan setiap periode penelitian. (4) Memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Purposive Sampling**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2018	26
2	Perusahaan yang mengalami kerugian	(5)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasi data di BEI 2015-2018	(8)
4	Perusahaan yang mempublikasi data menggunakan mata uang asing	(1)
5	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	12
	Jumlah data yang diolah (4 tahun)	48

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis Regresi Linier Berganda

#### 1) Model Regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Pertumbuhan Laba

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : QR

X<sub>2</sub> : DER

X<sub>3</sub> : NPM

X<sub>4</sub> : ROI

e : error

## 4. Analisis dan Pembahasan

### 4.1. Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

		Statistics				
		QR	DER	NPM	ROI	PERTUMBUHAN LABA
N	Valid	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		.0133	.7700	.0656	.0885	.1452
Median		.0100	.6950	.0650	.0750	.1050
Mode		.01	.11	.03	.04 <sup>a</sup>	.15
Std. Deviation		.00930	.48482	.04115	.05497	.42571
Minimum		.00	.09	.01	.01	-.57
Maximum		.04	1.77	.16	.22	1.60

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa: Nilai *mean* dari variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,01, untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,77, untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,65, untuk variabel *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,88, dan untuk variabel pertumbuhan laba sebesar 0,14. Nilai median dari variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,01, untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,69, untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,65, untuk variabel *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,75, dan untuk variabel pertumbuhan laba sebesar 0,10. Nilai modus dari variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,01, untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,11, untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,03, untuk variabel *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,04, dan untuk variabel pertumbuhan laba sebesar 0,15. Untuk variabel QR memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,04, untuk variabel DER memiliki nilai minimum 0,09 dan maksimum 1,77, untuk variabel NPM memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,16, untuk variabel ROI memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,22, dan variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -0,57 dan maksimum 1,60.

#### 4.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1. Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Residual	0,199	>0,05	Terdistribusi Normal

**Sumber:** Lampiran

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa angka signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,199 dimana nilai ini melebihi 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau  $\alpha = 5\%$ ) sehingga residual mengikuti distribusi normal. Variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan Pertumbuhan Laba berdistribusi normal.

##### 4.2.2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan table 4 nilai *tolerance* tidak ada yang bernilai dibawah 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan nilai yang sama yaitu tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment* sebesar

0,734, 0,714, 0,400, 0,410. Dari hasil pengujian diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Quick Ratio* sebesar 1,363, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,401, variabel *Net Profit Margin* sebesar 2,502 dan variabel *Return On Investment* sebesar 2,437. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Keputusan
Quick Ratio	0,734	>0,1	1,363	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Debt to Equity Ratio	0,714	>0,1	1,401	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Net Profit Margin	0,400	>0,1	2,502	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Return On Investment	0,410	>0,1	2,437	<10	Tidak terjadi multikolinieritas

**Sumber:** Lampiran

#### 4.2.2. Uji Autokorelasi

Pengukuran autokorelasi dilihat dari *unstandardized residual* pada tabel 5. Dimana hasil *Asymp. Sig* harus lebih besar dari  $\alpha$  yang ditentukan (0,05). Hasil uji autokorelasi pada data penelitian ini memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,058 dimana lebih besar daripada 0,05 yang artinya data tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Run Test	0,058	>0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

**Sumber:** Lampiran

#### 4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 menunjukkan nilai *sig.* masing – masing yaitu *Quick Ratio* sebesar 0,909, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,815, variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,495, dan variabel *Return On Investment* sebesar 0,888. Nilai *sig.* masing – masing variabel bebas lebih dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya terbebas dari masalah heterokedastisitas.

**Tabel 6**  
**Uji Heterokesdastisitas**

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
QR	0,909	>0,05	Bebas Heterokesdastisitas
DER	0,815	>0,05	Bebas Heterokesdastisitas
NPM	0,495	>0,05	Bebas Heterokesdastisitas
ROI	0,888	>0,05	Bebas Heterokesdastisitas

**Sumber:** Lampiran

### 4.3. Uji Hipotesis

#### 4.3.1. Uji Regresi

**Tabel 7**  
**Uji Regresi**

Model	B
(Constant)	-0,297
QR	0,689
DER	0,250
NPM	-2,546
ROI	4,611

**Sumber:** Lampiran

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = 0,689$ ,  $X_2 = 0,250$ ,  $X_3 = -2,546$ , dan  $X_4 = 4,611$  dengan konstanta sebesar  $-0,297$  sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -0,297 + 0,689X_1 + 0,250X_2 - 2,546X_3 + 4,611X_4 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Variabel *quick ratio* sebesar 0,689, *debt to equity ratio* sebesar 0,250, *net profit margin* sebesar -2,546, dan *return on investment* sebesar 4,611 sedangkan pada constan atau pertumbuhan laba sebesar -0,297. Dengan kata lain tidak ada bias (kesalahan) spesifikasi dalam model yang digunakan dalam analisis empirik.

#### 4.3.2. Uji F

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa  $f$  hitung sebesar 18,351 >  $f$  tabel 2,822 dengan nilai *Sig.* 0,000, karena nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bersama

– sama / simultan antara *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment* terhadap Pertumbuhan Laba.

**Tabel 8**

**Uji F**

Hipotesis	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig	Syarat	Keputusan
Ha	18,351	2,822	0,000	0,05	Simultan

**Sumber:** Lampiran

#### 4.3.3. Uji Hipotesis

Nilai signifikansi H1 sebesar 0,927 yang menyatakan bahwa H1 di tolak dengan hipotesis tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi H2 sebesar 0,092 yang menyatakan bahwa H2 di tolak dengan hipotesis tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi H3 sebesar 0,271 yang menyatakan bahwa H3 di tolak dengan hipotesis tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi H4 sebesar 0,009 yang menyatakan bahwa H4 di terima dengan hipotesis berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 9**

**Uji Hipotesis**

Hipotesis	Sig	Syarat	Hasil
Quick Ratio	0,927	<0,05	Ditolak
Debt to Equity Ratio	0,092	<0,05	Ditolak
Net Ptofit Margin	0,271	<0,05	Ditolak
Return On Investment	0,009	<0,05	Diterima

**Sumber:** Lampiran

#### 4.3.4. Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel 10 angka koefisien determinasi yang dapat dilihat melalui adjusted R square adalah sebesar 0,649 (64,9%) yang berarti variabel bebas yaitu Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Investment. Sedangkan 35,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

**Tabel 10**

**Uji Koefisien Determinasi**

Adjusted R Square	Kesimpulan
0,649	Berpengaruh sebesar 64,9 %

Sumber: Lampiran

#### 4.4. Pembahasan

##### 4.4.1. Pengaruh Quick Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel Quick Ratio (QR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa QR memiliki t hitung sebesar 0,092 dan nilai signifikan sebesar 0,927 yang berarti lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel QR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktanto dan Nuryanto (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Quick Ratio terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Khalidzia dan Iskandar (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara Quick Ratio terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Quick Ratio (QR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima.

##### 4.4.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki t hitung sebesar 1,722 dan dengan nilai signifikan 0,92 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriyanin (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Himalaya *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima.

##### 4.4.3. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki t hitung sebesar -1,115 dan nilai signifikan sebesar 0,271 yang berarti lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya jika NPM mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba tidak mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Napitupulu (2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian Bionda dan Mahdar (2017) yang menyebutkan bahwa Net Profit Margin mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima.

#### 4.4.4. Pengaruh Return On Investment terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel Return On Investment (ROI) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa Return On Investment (ROI) memiliki t hitung sebesar 2,733 dan nilai signifikan sebesar 0,009 yang berarti lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROI berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silalahi (2019) yang menyebutkan bahwa Return On Investment mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Return On Investment (ROI) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat diterima.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari keempat variabel yang meliputi Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Investment (ROI) yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ternyata hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel itu yaitu Return On Investment. Sedangkan tiga variabel yang lain terbukti tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Dari hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel ROI merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat

diketahui dari nilai signifikansi ROI 0,009 yang merupakan nilai signifikansi terkecil dari independen yang lain.

3. Dari hasil Uji F terbukti bahwa secara serentak (simultan) semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan SPSS yang menghasilkan nilai signifikansi F yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.
4. Keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini menyumbang sebesar 64,1% seperti terlihat pada nilai Adjusted R<sup>2</sup>. Artinya masih terdapat 35,9% faktor – faktor lain yang belum diketahui dan diteliti secara ilmiah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

a. *Keterbatasan Penelitian*

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan – keterbatasan yang antara lain disebabkan oleh :

1. Dalam penelitian ini hanya digunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini tidak dapat mewakili keadaan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Elemen – elemen laporan keuangan yang tidak sama dan perbedaan dalam kegiatan usaha akan berpengaruh pada perhitungan perubahan rasio keuangan dan pertumbuhan laba.
2. Periode penelitian yang diamati terbatas karena hanya mencakup tahun 2015 – 2018 (4tahun).
3. Penulis melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan laba hanya dengan menggunakan rasio keuangan dengan mengabaikan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Adapun rasio yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Investment (ROI).

b. *Saran*

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi Perusahaan

Pada penelitian ini Return On Investment (ROI) memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap pertumbuhan laba, dimana jika ROI naik maka pertumbuhan laba juga akan naik. Jadi, disini perusahaan disarankan untuk melakukan hal – hal yang dapat meningkatkan investasi perusahaan, seperti menarik investor untuk berinvestasi.

## 2) Bagi Investor

Laba merupakan salah satu tolak ukur yang biasanya kita lihat dari suatu perusahaan, apakah sukses atau tidaknya perusahaan cenderung dilihat dari bagaimana laba perusahaan tersebut. Para investor harus jeli dalam hal seperti ini, termaksud faktor apa saja yang akan mempengaruhi laba dimasa yang akan datang, dengan menganalisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran bagi para calon investor dalam mengambil keputusan untuk investasi.

## 3) Penelitian Berikutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel, variabel, dan periode penelitian yang digumakan dalam penelitian ini agar hasilnya lebih akurat untuk mewakili kondisi perusahaan yang sedang diteliti.

## Daftar Pustaka

- Halim, M.M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M.M., dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. 2012. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khalidazia, I.K., dan I. Muda. 2014. The Influence of Profitability And Liquidity Ratios on The Growth of Profit of Manufacturing Companies a Study of Food and Beverages Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Commerce and Management* 2(12): 1-17.
- Mahendra, A.S. 2017. The Impact Of Financial Ratio on Ability to Predict Profit : An Empirical Study In Manufacturing Of Food And Beverage Sub Sector. *International Journal of Research in Business, Economics And Management* 1(1): 27-45.
- Mardi, I., I.A. Nasir, dan Y.M. Basri. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2011. *Jurnal Universitas Negeri Riau*.
- Napitupulu, R.D. 2019. Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting, and Research* 3(2): 115-120 .
- Sayekti, S., dan S. Saputra. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 15:115-121.
- Siagian, M.Y. 2005. *Aplikasi Supply Chain Management dalam Dunia Bisnis*. Edisi kesatu. Jakarta: Grasindo Cikal Sakti.
- Silalahi, C.S. 2019. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 2(1): 35-62.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Taruh, V. 2011. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review* 2(1): 155-178.